

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING  
BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN  
KONSEP MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Rahma<sup>1</sup>, Astuti<sup>2</sup>, Fadhilaturrahmi<sup>3</sup>, Nurhaswinda<sup>4</sup>, Yenni Fitra Surya<sup>5</sup>,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2,3,4,5</sup>  
rahmadesember2003@gmail.com<sup>1</sup>, astutimasnur@gmail.com<sup>2</sup>,  
fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id<sup>3</sup>, nurhaswinda01@gmail.com<sup>4</sup>,  
yenni.fitra13@gmail.com<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the Snowball Throwing learning model assisted by visual media on the mathematical concept understanding ability of second-grade elementary school students on the Flat Shape material. The population of this study was all second-grade students of SDN 001 Langgini, totaling 30 students. The sample was taken using a purposive sampling technique, namely class II A as the experimental class (15 students) and class II B as the control class (15 students). Data collection techniques in this study used observation, tests, and documentation. The instruments used were student and teacher activity observation sheets, written post-test questions, and photo documentation of learning activities. The experimental class was given treatment using the Snowball Throwing model assisted by visual media, while the control class used conventional learning. The results of the analysis using an independent t-test showed that the average post-test of the experimental class was 85.40, while the control class was 71.00, with a significance value of 0.004 < 0.05, which indicated a significant difference between the two classes. Thus, it can be concluded that the Snowball Throwing learning model, supported by visual media, has an impact on elementary school students' mathematical concept understanding.*

*Keywords: snowball throwing, visual media, mathematical concept understanding, and planar shapes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II Sekolah Dasar pada materi Bangun Datar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 001 Langgini yang berjumlah 30 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas II A sebagai kelas eksperimen (15 siswa) dan kelas II B sebagai kelas kontrol (15 siswa). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, soal *posttest* tertulis, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media visual, sedangkan kelas kontrol

menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil analisis menggunakan uji-t independen menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,40, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,00, dengan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ , yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *snowball throwing*, media visual, pemahaman konsep matematis, dan bangun datar

### **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan mata pelajaran penting bagi siswa karena meningkatkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2017). Penguasaan matematika sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya mencakup operasi aritmatika sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian; tetapi juga mencakup penerapan konsep matematika untuk memecahkan masalah dunia nyata (Siagian, 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan inti pendidikan matematika, yaitu relevan dan dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari (Sulianto, 2018). Meskipun pemahaman operasi aritmatika dianggap fundamental, penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap operasi

ini masih terbatas (Nurhaeni et al., 2019).

Matematika telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain perannya dalam melakukan perhitungan, matematika juga berfungsi sebagai alat kunci dalam merumuskan berbagai hipotesis ilmiah (Lestari et al., 2021). (Rohmah et al., 2024). Lebih jauh lagi, pemahaman yang kuat tentang mata pelajaran ini memberikan siswa landasan yang kokoh untuk mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti membuat koneksi, komunikasi, penalaran, dan pemecahan masalah (Indiastuti, 2021). Pemahaman konsep matematika dasar sangat penting bagi siswa untuk mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Al Musthafa & Mandailina, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2025 di kelas II UPT SDN 005 Bukit Ranah, khususnya pada mata pelajaran matematika, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika, terutama pada materi bangun datar. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa kelas II dalam memahami konsep dasar dan kurangnya pengalaman dalam menerapkan materi tersebut. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan belum cukup menarik perhatian siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 22 Februari 2025 siswa sering menganggap matematika itu pelajaran yang sangat sulit. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa kurang dalam mengulang pembelajaran yang dipelajari, kurang fokus dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor lemahnya kemampuan pemahaman konsep siswa. Kesulitan tersebut menyebabkan kurangnya kompetensi siswa dalam materi bangun datar. Hal ini menandakan bahwa siswa masih kurang dalam

kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Selain itu, wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa keterbatasan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berasal dari proses pembelajaran yang belum efektif dalam mendorong keterlibatan aktif. Guru tersebut juga menyoroti tantangan yang terus berlanjut dalam mengidentifikasi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Lebih jauh lagi, guru tersebut mengakui bahwa ia jarang menggunakan media dalam pelajarannya, dan lebih mengandalkan penjelasan dari papan tulis. Akibatnya, siswa sering tampak bosan dan kurang memperhatikan instruksi guru.

Mengingat pentingnya pendidikan matematika di semua tingkatan, guru memainkan peran vital dalam mencapai tujuan pembelajaran ini. Tugas utama mereka adalah menumbuhkan lingkungan kelas yang mendukung dan memotivasi, mendorong interaksi positif yang menginspirasi siswa untuk meningkatkan pembelajaran

mereka. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan metode pengajaran yang menarik dan model pembelajaran interaktif yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Siswa didorong untuk terlibat baik secara mental maupun fisik. Salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang efektif untuk mengatasi hal ini adalah model *Snowball throwing*.

Inti dari model pembelajaran *Snowball throwing* melibatkan seorang pemimpin kelompok yang menyampaikan materi kepada anggotanya. Setiap anggota kemudian merumuskan pertanyaan dan menuliskannya di selembar kertas. Kertas tersebut kemudian diremas menjadi bola, siap untuk dilempar. Bola tersebut dilempar ke siswa lain, yang kemudian menjawab pertanyaan tersebut. Pendekatan ini mendorong interaksi dan kolaborasi antar siswa selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Snowball throwing* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Kesimpulan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang telah menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing*,

termasuk penelitian yang dilakukan. (Afifah et al., 2025), kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) dan juga (Ramadhani et al., 2023). Ketiga penelitian tersebut menemukan bahwa model *Snowball throwing* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan menggabungkan media visual untuk lebih memperbarui dan memperkaya pendekatan tersebut.

Media visual memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dengan menyajikan informasi yang rumit dengan cara yang lebih jelas dan mudah diakses, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mengenali hubungan antar ide (Aulia & Anwar, 2023). Selain itu, alat visual yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, mendorong partisipasi yang lebih besar dalam proses pendidikan. Penggunaan gambar juga membantu dalam retensi informasi yang lebih baik, karena visual cenderung lebih mudah diingat daripada teks tertulis.

Dalam penelitian ini, media visual yang digunakan oleh para

peneliti adalah gambar. Menggabungkan gambar ke dalam pengajaran penjumlahan dengan puluhan dan satuan menawarkan representasi visual yang nyata dari konsep abstrak. Melalui penggambaran gambar-gambar ini, siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antara puluhan dan satuan serta bagaimana keduanya berinteraksi selama penjumlahan. Selain itu, gambar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka dalam belajar, sehingga mendorong pemahaman yang lebih dalam dan retensi informasi yang lebih baik.

Dengan mengintegrasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media visual, diharapkan siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Kombinasi ini mendorong kolaborasi antar siswa, mendorong mereka untuk berbagi pengetahuan. Selain itu, penggunaan media visual dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Hal ini juga menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap individu merasa terlibat dan dihargai. Melalui rencana pengajaran dan

pembelajaran ini, diharapkan prosesnya akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Research*) dengan desain *posttest only control design*. Terdapat dua jenis kelompok dalam penelitian kuasi eksperimen yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian kuasi eksperimen *posttest only control design* ini menekankan dengan perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, yang mana kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan *treatment*/perlakuan khusus, dalam penelitian ini model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual (sebagai variabel bebas), sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment*/perlakuan khusus tidak hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPT SDN 005 Bukit Ranah yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Oktober, semester ganjil pada tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II UPT SDN 005 Bukit Ranah yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas II A dan kelas II B. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 15 siswa dari kelas II A dan 15 siswa dari kelas II B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memberikan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan

Adapun etika seorang peneliti antara lain meliputi: kejujuran, objektivitas, integritas, dan ketepatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes. uji coba instrumen pada penelitian ini meliputi uji validasi dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kelas eksperimen sebesar 0,460 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,255. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians (*Levene Test*), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada *Based on Mean* sebesar 0,086. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki tingkat keragaman data yang sama dan layak untuk dilakukan uji-t selanjutnya.

Hasil uji-t (*Independent Samples Test*) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,004, yang berarti  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Mean *Difference* sebesar 14,400 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II sekolah dasar

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II SD pada materi Bangun Datar. Penelitian menggunakan desain eksperimen (*Quasi Experimental Research*) dengan desain *posttest only control design* dengan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *Snowball Throwing* berbantuan media visual dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok dan permainan lempar bola pertanyaan. Guru juga menggunakan media visual, seperti gambar bangun datar, untuk membantu siswa memahami konsep

luas, keliling, dan sifat-sifat bangun datar secara konkret.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dimulai dengan materi "Mengenal Macam-Macam Bangun Datar" menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual. Siswa didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, berbagi informasi menggunakan media visual, dan saling melempar bola pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Lingkungan belajar yang dinamis dan menarik membantu siswa lebih mudah mengidentifikasi berbagai bentuk geometris seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Guru memberikan dukungan langsung, memfasilitasi diskusi kelompok, dan memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan II, pembelajaran difokuskan pada materi "Ciri-Ciri Bangun Datar". Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil, menggunakan media visual untuk mengamati dan membedakan setiap bangun datar berdasarkan sisi, sudut, dan kemiripan bentuknya. Melalui kegiatan diskusi dan permainan melempar bola dengan pertanyaan,

siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi karakteristik setiap bangun datar dengan lebih jelas. Aktivitas ini mendorong partisipasi aktif, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menjawab, dan menjelaskan pengamatan mereka satu sama lain, sehingga menumbuhkan pemahaman konseptual melalui mendengarkan dan pengalaman nyata. Selain itu, aktivitas ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, karena siswa harus menganalisis setiap bangun datar dan mencapai konsensus sebagai sebuah kelompok.

Pada pertemuan III, pembelajaran berfokus pada materi "Mengurai dan Menyusun Bangun Datar". Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan membuat bentuk dengan menggabungkan berbagai potongan dan memecah bentuk kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana. Aktivitas menarik ini melibatkan penggunaan potongan gambar dan kertas berwarna untuk mendorong kreativitas dan memperdalam pemahaman siswa tentang konsep spasial. Siswa secara

aktif menyusun bentuk sesuai dengan pola yang ditentukan, membandingkan hasilnya dalam kelompok mereka, dan berbagi temuan mereka dengan kelas. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman visual siswa tentang bentuk bidang datar tetapi juga menumbuhkan komunikasi, kerja tim, dan kemampuan mereka untuk merepresentasikan ide-ide matematika.

Studi ini menerapkan model *Snowball Throwing* dengan materi tentang bangun datar, secara aktif melibatkan siswa melalui diskusi kelompok dan permainan di mana mereka melempar bola berisi pertanyaan. Alat bantu visual, seperti gambar bangun datar, kartu ilustrasi, dan diagram, memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep seperti luas, keliling, dan sifat-sifat bangun datar dengan cara yang praktis dan menyenangkan. Aktivitas ini mendorong pemikiran kritis, pengenalan pola, dan pertukaran informasi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, karena

siswa lebih termotivasi untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman sebaya mereka.

Setelah rangkaian kegiatan pembelajaran selesai, baik pada pertemuan I, II, maupun III, dilakukan *posttest* untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa. *Posttest* ini terdiri dari lima soal, yang dirancang untuk menilai pencapaian setiap indikator kemampuan konsep matematika pada materi bangun datar. Soal pertama mengevaluasi kemampuan siswa untuk menyatakan kembali konsep dengan meminta mereka menjelaskan arti bangun datar dengan kata-kata mereka sendiri, sehingga memungkinkan guru untuk menilai pemahaman verbal mereka tentang konsep tersebut. Soal kedua mengukur kemampuan siswa untuk menerapkan sifat-sifat bangun datar, seperti mengkategorikan bangun berdasarkan jumlah sisi, sudut, atau kesamaan bentuk, sehingga menilai keterampilan berpikir analitis dan pemahaman mereka tentang konsep tersebut.

Soal ketiga mengevaluasi kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan memberikan

contoh serta bukan contoh bangun datar, yang mengharuskan mereka untuk membedakan antara bangun yang memiliki atau tidak memiliki karakteristik tertentu. Ini menilai kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, dan pemahaman konseptual yang mendalam. Soal keempat mengukur kemampuan siswa untuk merepresentasikan konsep matematika melalui berbagai format, seperti menggambar bangun datar, membuat diagram, atau menyusun potongan bangun, sehingga menunjukkan kemampuan representasional dan spasial mereka. Terakhir, soal kelima menguji kemampuan siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar sederhana, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menerapkan konsep matematika pada situasi pemecahan masalah.

*Posttest* ini dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan media visual dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana perbedaan pemahaman konsep

matematis antara kedua kelas, sekaligus menilai efektivitas model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan lima soal ini, guru dapat mengevaluasi secara menyeluruh terkait dengan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Setelah dilakukan *posttest*, dilakukan analisis data terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas varians menunjukkan varians kedua kelas homogen. Kondisi ini memungkinkan perbandingan rata-rata dilakukan dengan uji-t secara valid. Dengan demikian, perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bukan karena sebaran data, tetapi karena pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil dari 0,05, sehingga perbedaan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikan secara statistik. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 14,4 poin dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa

penerapan model *Snowball Throwing* berbantuan media visual memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas eksperimen terlihat pada setiap indikator setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual. Setiap indikator menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, baik dari segi aktivitas belajar maupun hasil *posttest* yang dicapai. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, interaksi sosial, serta penggunaan media visual sebagai alat bantu konkret dalam memahami konsep abstrak matematika, khususnya pada materi bangun datar.

Secara keseluruhan, peningkatan pemahaman konseptual di semua indikator menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing*, yang didukung oleh media visual, secara efektif membantu siswa memahami konsep bangun datar secara komprehensif. Partisipasi aktif

siswa, kolaborasi kelompok, pemanfaatan media visual, dan lingkungan pembelajaran interaktif memfasilitasi kemampuan siswa untuk memahami, mengingat, dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, model ini tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran kognitif tetapi juga mendorong pengembangan pemikiran kritis, komunikasi matematika, dan keterampilan sosial di kalangan siswa sekolah dasar kelas bawah.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest*, hipotesis penelitian terbukti, yaitu penerapan model *Snowball Throwing* berbantuan media visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II SD. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol, yang menunjukkan perbedaan signifikan secara statistik. Selain itu, keberhasilan juga terlihat dari adanya peningkatan setiap indikator kemampuan pemahaman konsep, seperti siswa di kelas eksperimen mampu menjelaskan kembali pengertian bangun datar dengan bahasa sendiri, mengelompokkan

bangun sesuai sifatnya, membedakan contoh dan bukan contoh, menyajikan konsep dalam bentuk gambar atau diagram, serta menghitung luas dan keliling bangun datar secara tepat. Selain itu, respons siswa selama pembelajaran aktif, mereka tampak antusias bertanya, berdiskusi, dan saling membantu dalam kelompok, yang menunjukkan perubahan perilaku positif dibanding kelas kontrol yang cenderung pasif dan hanya menghafal materi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Marheni, 2022) Penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Selanjutnya, penelitian (Sari, 2021) yang diterapkan pada siswa kelas V SDM 014 Pulau Payung menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika dengan penerapan strategi *Snowball Throwing*, dimana nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus II. Selain itu, penelitian oleh (Purniwantini, 2022) pada pembelajaran Matematika kelas V SD N 3 Labuhan Dalam menemukan

bahwa model *Snowball Throwing* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Temuan studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing*, yang didukung oleh media visual, dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II sekolah dasar tentang konsep matematis.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II SD. Model ini memadukan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan penggunaan media visual yang mendukung pemahaman konsep secara menyenangkan. Guru dapat mengimplementasikan model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas rendah, sehingga hasil belajar dan keterlibatan siswa dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, meskipun model pembelajaran *Snowball Throwing* berdampak positif pada pemahaman

konseptual siswa, beberapa keterbatasan perlu diakui. Pertama, penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan hanya satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, yang membatasi generalisasi hasil. Kedua, ukuran sampel yang kecil mungkin tidak cukup untuk menangkap keragaman kemampuan siswa dalam populasi yang lebih besar. Ketiga, periode pembelajaran yang singkat hanya tiga sesi mungkin tidak cukup untuk menunjukkan efek jangka panjang dari model *Snowball Throwing* yang dibantu media visual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ukuran sampel, memperpanjang durasi intervensi, dan menggabungkan lebih banyak variasi media dan pertanyaan untuk mendapatkan temuan yang lebih valid dan dapat diterapkan secara luas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media visual terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas II Sekolah Dasar, dapat

disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,004 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,40 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh rata-rata 71,00. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* berbantuan media visual lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Riyoko, E., & Tanzimah. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Pemahaman Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Lilin. *Indonesian Research Journal On Education Web.*, 5(2), 1030–1037.
- Al Musthafa, S., & Mandailina, V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd Menggunakan Metode Jarimatika. *JCES | FKIP Ummat*, 1(1), 30.
- <https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.71>
- Aulia, L., & Anwar, K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pai Dan Budi Pekerti Peserta Didik Kleas 5 Di Sdn Wringinjajar 3. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 454–463.
- Indiastuti, T. (2021). Pengaruh Metode Jarimatika Perkalian Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar MIN 1 Madiun. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(3), 137–143.
- Lestari, R., Sari, M. P., & Syah, A. (2021). Pentingnya Kreativitas Guru Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 120.
- Marheni, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education Action Research*, 6(2), 208–213.
- Nurhaeni, Haki Pranata, O., & Respati, R. (2019). Pengaruh Media Kartu Bilangan Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Operasi Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 58–67. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Purniwantini, N. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal Of Education Action Research*, 6(3), 309–314.
- Putra. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Jenjang

- MI/SD. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 70–76.
- Ramadhani, A., Ananda, R., & Surya, Y. F. (2023). Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Papan Pengurangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 84.  
<https://doi.org/10.35931/Am.V7i1.1465>
- Rohmah, T. N., Ermawati, D., & Santoso, D. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD Melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1101–1111.
- Sari, R. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDM 014 Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *MES: Journal Of Mathematics Education And Science*, 2(1), 58–67.
- Sulianto, J. (2018). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 14–25.  
<https://doi.org/10.21831/Pg.V4i2.555>
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran Matematis Dan Minat Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.21831/Jrpm.V4i1.10066>